

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan kelompok individu yang dipersatukan oleh ikatan perkawinan, yaitu ikatan lahir batin seorang pria dengan seorang perempuan sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang kekal, bahagia dan sejahtera. Keluarga merupakan kesatuan masyarakat terkecil, yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anaknya. Suatu keluarga bisa dikatakan sejahtera apabila mampu memenuhi kebutuhan materi, spritual keluarganya yang layak, bertaqwa kepada tuhan, memiliki hubungan yang serasi, dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungannya. Keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterkaitan antara emosional serta individu yang berhubungan dengan pribadi dalam mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dalam keluarga. Peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam suatu posisi dan situasi tertentu. Peranan pribadi dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga (Novianti & Gunardi, 2024).

Dalam berkeluarga suami istri harus saling bekerja sama dalam mengelola rumah tangganya, tanggung jawab suami sebagai kepala keluarga untuk mengatur rumah tangga haruslah berjalan dengan sebaik mungkin demi mensejahterakan keluarganya. Seiring dengan perubahan dan perkembangan zaman kebutuhan hidup manusia meningkat, sementara di sisi lain harga kebutuhan terlampaui tinggi sehingga terjadi ketidakseimbangan antara pendapatan dan kebutuhan. Di zaman

yang modern seperti saat ini, seorang perempuan tidak hanya menjadi seorang ibu rumah tangga saja, akan tetapi perempuan sudah mulai terjun di sektor publik dimana mereka harus bekerja berbekal keterampilan yang mereka miliki saat ini perempuan sudah mulai berani bekerja di luar rumah. Hal ini memicu masyarakat baik dari kalangan laki-laki maupun perempuan untuk bekerja lebih giat untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Peran perempuan yang bekerja sangat berkontribusi dalam membantu ketahanan keluarga. Hal ini yang membuat munculnya suatu peran ganda yang bisa dikatakan lebih dari dua peran bagi perempuan yang sehari-harinya menjadi seorang pekerja. (Agustiara, 2023).

Dengan adanya peran ganda perempuan dapat meningkatkan dan membantu penghasilan keluarga, hal ini akan berdampak langsung terhadap kualitas kehidupan keluarga baik dari segi kesehatan, pendidikan dan ekonomi. Peran yang dianut pekerja perempuan adalah peran menjadi seorang ibu bagi anak-anaknya serta peran menjadi seorang istri bagi suaminya, demi dalam menyeimbangkan peran seorang perempuan merasa sulit dan memiliki banyak hambatan tetapi harus di jalankan (Fazilah, 2022).

Seorang perempuan yang tidak mampu menyeimbangkan perannya sebagai ibu rumah tangga dan pekerja akan menimbulkan berbagai dampak, baik terhadap kehidupan keluarga maupun pekerjaannya. Dalam kehidupan berkeluarga, perempuan memiliki peran dan kewajiban yang penting, terutama dalam mengurus rumah tangga serta memberikan perhatian kepada suami dan anak. Oleh karena itu, apabila keseimbangan antara peran domestik dan peran publik tidak dapat dijaga dengan baik, kondisi tersebut dapat menimbulkan dampak negatif yang berpotensi mengganggu keharmonisan keluarga serta

memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan suami dan perkembangan anak. (Sari & Widodo, 2024).

Hal mengenai peran ganda juga dialami oleh pekerja perempuan di perkebunan sawit PT. Mora Niaga Jaya. Mereka memiliki kewajiban untuk memenuhi peran mereka sebagai seorang ibu dan seorang istri serta menjadi pekerja perempuan di perkebunan sawit Mora Niaga Jaya pada waktu yang bersamaan. Keterlibatan pekerja perempuan di PT. Mora Niaga Jaya melakukan peran ganda merupakan perilaku atau tindakan sosial yang diharapkan dapat menciptakan harmoni keluarga. Para pekerja perempuan di PT. Mora Niaga Jaya yang berpenghasilan, umumnya melakukan peran ganda karena tuntutan kebutuhan hidup bagi keluarga. Meskipun suami mereka dituntut sebagai pencari nafkah yang utama dalam keluarga, hal ini tidak menutup kemungkinan bagi para pekerja perempuan di PT. Mora Niaga Jaya yang statusnya sebagai istri untuk bekerja sebagai penambah penghasilan keluarga dan tentunya bertujuan untuk ketahanan keluarganya. Perempuan dituntut memiliki sikap mandiri, di samping suatu kebebasan untuk mengembangkan dirinya sebagai manusia yang sesuai dengan bakat yang dimilikinya (Wibowo, 2016).

Ketahanan keluarga didefinisikan sebagai suatu kondisi yang mampu beradaptasi dan melampaui tekanan demi tekanan di masa kini dan di masa yang akan mendatang. Ketahanan keluarga merupakan suatu konsep bahwa ketahanan keluarga menyangkut kemampuan keluarga dalam mengelola masalah yang di hadapinya berdasarkan sumberdaya yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan keluarganya (Lautetu, 2021). BKKBN (2023) mencatat bahwa keluarga dengan tingkat ketahanan tinggi memiliki potensi dua kali lipat dalam menghasilkan

sumber daya manusia yang sehat dan produktif. Dalam konteks pembangunan nasional, keluarga berperan sebagai fondasi dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Keluarga yang mampu mendidik anak-anak secara optimal, mempertahankan keseimbangan ekonomi rumah tangga, dan mencegah kekerasan rumah tangga akan melahirkan generasi produktif yang mendukung pembangunan (Taufik, 2025).

Pekerja perempuan di perkebunan sawit PT. Mora Niaga Jaya ialah sebagai buruh, mereka mendapat pekerjaan di bagian penyemprotan, pemupukan, mengutip brondolan, pembabatan rumput dan merapikan pelepah. Hampir semua pekerjaan di perkebunan kelapa sawit tersebut menggunakan pekerjaan secara manual, mulai dari pengutipan brondolan sawit (biji buah sawit yang jatuh). Pembibitan, penanaman, pemupukan, pembabatan rumput pemanen buah sawit serta proses pengangkutan tandan buah ke pengumpulan. Kondisi buruh perempuan yang bekerja untuk meningkatkan pendapatan, hal itu dapat dilihat dalam pemberian upah, yaitu buruh perempuan mendapat upah lebih rendah dari pada laki-laki, alasan perbedaan pemberian upah yang berbeda karena jenis pekerjaan laki-laki lebih berat dari pada jenis pekerjaan pekerja perempuan. Selain di lingkungan kerja, pekerja perempuan atau buruh di perkebunan sawit PT. Mora Niaga Jaya juga dibebani dengan pekerjaan rumah tangga. Misalnya seperti membereskan urusan rumah tangga sebelum suami bangun di pagi hari. Semua itu memperlihatkan bahwa kepedulian para pekerja perempuan untuk meningkatkan ketahanan keluarga dan kesejahteraan keluarganya.

Permasalahan yang terjadi pada perempuan bekerja menjadi buruh di perkebunan kelapa sawit di PT Mora Niaga Jaya., kurangnya pendapatan yang

dihasilkan suami sebagai kepala rumah tangga dan pencari nafkah membuat sebagian besar perempuan mencari pekerjaan yang sesuai kemampuan yang dimilikinya. Keadaan tersebut memperlihatkan bahwa perempuan memiliki peran strategis dalam penguatan ketahanan keluarga. Ketahanan keluarga tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memenuhi kebutuhan ekonomi, tetapi juga kemampuan keluarga dalam mempertahankan keharmonisan, menjaga keberlangsungan pendidikan anak, serta menciptakan kondisi rumah tangga yang stabil di tengah berbagai tekanan kehidupan.

Perempuan yang bekerja sebagai buruh perkebunan tetap berupaya menjalankan tanggung jawab domestik seperti mengurus rumah, menyiapkan kebutuhan keluarga, dan mendampingi anak, meskipun disisi lain mereka juga harus bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Pendidikan anak juga menjadi salah satu elemen yang sangat penting dalam mencetak generasi penerus bangsa juga masih jauh dari yang diharapkan. Keluarga yang mampu mebiayai pendidikan anak hingga dapat menyelesaikan wajib belajar 12 tahun dinilai lebih tahan secara ekonomi sehingga akan berpotensi memiliki ketahanan keluarga yang kuat. Sebaliknya, keberadaan anggota keluarga yang putus sekolah merupakan salah satu indikasi adanya masalah ekonomi dalam keluarga, walaupun penyebab putus sekolah tidak selalu karena alasan ekonomi, hal ini akan mempengaruhi daya tahan keluarga yang rendah. (Fitria & Budiandru, 2023). Selain ketahanan dalam bidang pendidikan, ketahanan keluarga juga dipengaruhi oleh ketahanan psikologis. Ketahanan psikologis merupakan kemampuan keluarga dalam menghadapi berbagai tekanan, konflik, maupun permasalahan kehidupan dengan tetap menjaga hubungan yang

harmonis, saling mendukung, serta mampu mengendalikan emosi secara positif. Keluarga yang memiliki ketahanan psikologis yang baik akan lebih mudah menyelesaikan konflik melalui komunikasi yang efektif, membangun rasa saling percaya, dan menciptakan lingkungan yang aman bagi setiap anggota keluarga. Sebaliknya, rendahnya ketahanan psikologis dapat menimbulkan berbagai persoalan, seperti meningkatnya konflik rumah tangga, stres, kecemasan, hingga berkurangnya kualitas pengasuhan terhadap anak. (BKKBN, Herawati. 2022).

Di samping itu, ketahanan ekonomi merupakan salah satu pilar utama dalam mewujudkan ketahanan keluarga. Ketahanan ekonomi mencerminkan kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar, mengelola pendapatan dan pengeluaran secara bijaksana, serta mempertahankan kondisi ekonomi ketika menghadapi berbagai risiko, seperti kehilangan pekerjaan, penurunan pendapatan, maupun kenaikan biaya hidup. Keluarga yang memiliki ketahanan ekonomi yang baik cenderung mampu memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan secara berkelanjutan. Sebaliknya, lemahnya ketahanan ekonomi dapat memicu berbagai permasalahan sosial dan psikologis dalam keluarga, seperti meningkatnya beban stres, konflik antaranggota keluarga, menurunnya kualitas hidup, bahkan berpotensi menghambat tumbuh kembang anak dan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. (Melinda, F. 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat dipahami bahwa perempuan memiliki posisi penting dalam penguatan ketahanan keluarga, khususnya pada keluarga buruh perkebunan kelapa sawit. Peran perempuan tidak hanya sebatas membantu ekonomi keluarga, tetapi juga menjadi penopang dalam menjaga keharmonisan dan keberlangsungan kehidupan rumah tangga.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang peran ganda yang dijalankan oleh pekerja perempuan di PT. Mora Niaga Jaya. Secara spesifik, penelitian ini menggunakan pendekatan life history terhadap tiga perempuan pekerja, yang difokuskan pada strategi dalam membagi waktu antara peran di ruang publik dan privat. Peran mereka dalam penguatan ketahanan keluarga, dan dampak yang dirasakan oleh pekerja perempuan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fakta yang penulis paparkan pada latar belakang masalah, maka masalah yang dapat ditarik dan membutuhkan jalan keluarnya adalah :

1. Bagaimana strategi perempuan pekerja dalam membagi waktu berkaitan dengan peran mereka di ruang publik dan privat?
2. Bagaimana peran perempuan pekerja dalam penguatan ketahanan keluarga?
3. Bagaimana dampak ganda yang dirasakan oleh pekerja perempuan terhadap kondisi fisik, mental, dan keharmonisan keluarga?

1.3 Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah :

1. Bagaimana strategi perempuan pekerja dalam membagi waktunya dengan peran mereka di ruang publik dan privat.
2. Bagaimana peran perempuan pekerja dalam penguatan ketahanan keluarganya.
3. Apa dampak yang dirasakan oleh pekerja perempuan terhadap kondisi fisik, mental, dan keharmonisan keluarganya.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendekripsikan bagaimana strategi perempuan pekerja dalam membagi waktunya dengan peran mereka diruang publik dan privat.
2. Ingin mengetahui bagaimana peran perempuan pekerja dalam penguatan ketahanan keluarganya.
3. Ingin mengetahui apa dampak yang dirasakan oleh pekerja perempuan terhadap kondisi fisik, mental, dan keharmonisan keluarganya.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan perkembangan ilmu pengetahuan kepada peneliti selanjutnya tentang peran ganda yang diterapkan pekerja perempuan di PT. Mora Niaga Jaya.

2. Secara praktis

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk masyarakat yang
2. mana dapat merubah pemikiran tradisional mengenai peran perempuan yang tidak hanya melakukan aktivitas pada ranah domestik tetapi juga pada aktivitas publik.

3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dari pengambilan kebijakan bagi perusahaan dan juga pemerintah dalam mengatur dan melindungi hak pekerja perempuan.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi perempuan, khususnya ibu rumah tangga yang berusaha dan bertekad untuk menghidupi keluarganya secara finansial dan ikut serta dalam membantu suami mencari nafkah.